

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pencapaian hasil belajar yang baik dan sesuai tujuan pada siswa tidak terlepas dari peran guru mulai dari persiapan, proses sampai tindak lanjut setelah kegiatan pembelajaran dilakukan. Untuk itu para lulusan SMK khususnya diharapkan mampu menguasai semua bidang studi sesuai dengan jurusan masing-masing. Namun permasalahan sekarang adalah kemampuan berpikir mereka dalam memecahkan suatu permasalahan relatif kurang, hal ini dikemukakan oleh salah satu pengajar yang mengajar mata diklat MRLE “dalam hal praktikum mereka kadang-kadang sulit untuk menyelesaikan sebuah job tanpa bimbingan, siswa terlalu kurang percaya diri dalam menyelesaikan job praktikum”. Dari pendapat guru di atas maka para guru harus dapat menemukan solusi yang tepat untuk mengubah cara berfikir siswa ini agar siswa lebih percaya diri dan mandiri. Siswa harus dapat berfikir aktif dalam menyaring informasi dan arahan, jadi siswa dituntut lebih tanggap dalam menyaring informasi. Untuk itu para guru harus menemukan cara agar dapat mengubah cara berfikir siswa lebih aktif dan mandiri.

Salah satu hal yang harus dipersiapkan seorang guru sebelum mengajar adalah menentukan metode yang tepat. Metode praktikum merupakan salah satu jenis metode yang sering digunakan khususnya pada pembelajaran teknik elektro. Tetapi sebelum metode praktikum diterapkan,

siswa harus benar-benar menguasai teori dasar mengenai praktikum. Teori dasar ini sangat penting peranannya dalam pencapaian suatu tujuan. Untuk itu penulis mencoba menggunakan metode pembelajaran *challenge inquiry* (*inkuiri tantangan*), dengan asumsi metode ini dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki oleh siswa.

Pemantapan teori dalam praktikum sangat penting karena siswa akan mengalami dan menemukan sendiri bukti dari konsep yang dipelajari serta dengan pengalaman ini konsep yang didapat akan lebih lama dalam ingatan siswa setelah mereka melakukan praktikum. Metode eksperimen ini paling tepat apabila digunakan atau dilaksanakan untuk merealisasikan pembelajaran dengan pendekatan inkuiri/ penemuan. (Rustaman,2003 dalam Dida,2005:2).

Trowbridge (Amelia,2007:2) menjelaskan inkuiri sebagai proses mendefinisikan dan menyelidiki masalah-masalah, merumuskan hipotesis, merancang eksperimen, menemukan data, dan menggambarkan kesimpulan masalah-masalah tersebut.

Salah satu jenis pendekatan inkuiri yang dapat digunakan adalah inkuiri tantangan (*challenge inquiry*). Penulis memilih pendekatan *challenge inquiry* ini karena dapat memfasilitasi dalam menjangkau bagaimana kemampuan siswa memecahkan masalah sebelum mereka melakukan kegiatan praktikum. Menurut Amelia, 2007:14 pendekatan *challenge inquiry* ini diterapkan melalui suatu kegiatan belajar mengajar di dalam praktikum dimana siswa akan memahami penjelasan dari guru secara

langsung. Siswa diminta menentukan judul praktikum, tujuan praktikum dan dalam penyajian masalahnya berupa identifikasi masalah, merancang langkah kerja, melaksanakan percobaan, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan data, memberikan alternatif penanggulangan masalah dan menarik kesimpulan.

Tabel 1.1. NILAI HASIL BELAJAR TES AKHIR SEMESTER MATA DIKLAT MENGANALISIS RANGKAIAN LISTRIK DAN ELEKTRONIKA SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2008/2009

No	Nilai	Keterangan	Jumlah siswa	Persentase
1	90 – 100	Lulus amat baik	-	0 %
2	80 – 89	Lulus baik	5	14,28 %
3	70 – 79	Lulus cukup	12	34,28 %
4	< 70	Belum lulus	18	51,42 %

Nilai pada tabel 1.1 diambil dari hasil belajar mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika semester genap tahun ajaran 2008/2009 kelas X program keahlian Elektronika Pesawat Udara. Dari data di atas dapat dilihat bahwa nilai kompetensi mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika mempunyai standar kelulusan minimal 70, yang tergolong belum lulus mencapai 18 orang atau 51,42 %; lulus cukup 12 orang atau 34,28 % dan lulus baik 5 orang atau 14,28 %, sedangkan lulus amat baik tidak ada. Melihat hasil distribusi hasil belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi yang dicapai pada mata diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika masih kurang baik.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti ingin mengungkapkan seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh model pembelajaran *Challenge Inquiry* dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul dalam kegiatan belajar mengajar terhadap hasil belajar siswa, dengan judul :

“ *Study Komparatif Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Challenge Inquiry dengan Model Konvensional pada Mata Diklat Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika* “

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada judul yang diangkat dalam penelitian ini dan latar belakang masalah yang ada, maka peneliti merumuskan permasalahan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model *challenge inquiry* pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE)?.
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa dengan penerapan model konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE)?.
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa antara kelas dengan penerapan model *challenge inquiry* dan model konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE)?.

1.3. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah agar dalam pembahasannya tepat menuju sasaran dan tidak menyimpang. Pembatasan masalah ini sebagai berikut :

1. Hasil belajar siswa dengan penerapan model *challenge inquiry* pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) sub pokok bahasan mengenai menganalisis komponen aktif elektronika yaitu dioda dan transistor mencakup tingkat pengetahuan, pemahaman , dan aplikasi disesuaikan dengan GBPP program diklat MRLE.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model *challenge inquiry* dan konvensional dalam kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE) pada sub pokok bahasan catu daya.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui hasil belajar siswa selama berlangsungnya model *challenge inquiry* pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE).
- b. Untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penerapan model konvensional yang menggunakan modul pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE).
- c. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar siswa antara kelas dengan penerapan model *challenge inquiry*

dan model konvensional pada kompetensi Menganalisis Rangkaian Listrik dan Elektronika (MRLE).

1.5. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui teori dan langkah – langkah penerapan model challenge inquiry.
2. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan model challenge inquiry.
3. Mengetahui hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul.
4. Mengetahui seberapa besar perbedaan hasil belajar siswa antara penerapan model pembelajaran challenge inquiry dengan model konvensional.

1.6. Metode Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian, seorang peneliti harus menentukan metode apa yang akan dipakai karena menyangkut langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengarahkan dan sebagai pedoman dalam kegiatan penelitian. Pemilihan dan penentuan metode yang dipergunakan dalam suatu penelitian sangat berguna bagi peneliti karena dengan pemilihan dan penentuan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, yaitu untuk melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih

melalui analisis data yang didapat sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat diakui kebenarannya.

Variabel yang ada dalam penelitian ini adalah siswa pada kelas yang pelajaran desain eksperimen menggunakan metode *challenge inquiry* dan siswa pada kelas yang pelajaran desain eksperimen menggunakan metode konvensional menggunakan modul dalam kompetensi MRLE di SMK 12 Bandung.

1.7. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Menurut Suharsimi Arikunto (1992 : 56), asumsi adalah :

1. Suatu tempat berpijak yang kuat bagi masalah yang akan kita teliti.
2. Untuk mempertegas variabel yang menjadi pusat perhatian.

Dengan memperhatikan hal tersebut di atas, maka penulis merumuskan asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Proses belajar mengajar yang dilaksanakan berdasarkan kurikulum yang berlaku. Proses ini dilakukan dengan materi, guru, dan lama waktu yang sama terhadap kelas eksperimen dan kelas control.
- b. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yang datang dari individu itu sendiri dan faktor eksternal yang datang dari luar.
- c. Tes yang dilakukan menggunakan alat instrumen yang sama dengan kemampuan subjek masing-masing dianggap sama.

- d. *Inquiry* membentuk dan mengembangkan konsep diri. Keterlibatan siswa dalam pengajaran *inquiry* lebih besar, sehingga memberikan kemungkinan kepadanya untuk memperluas wawasan dan mengembangkan konsep diri secara lebih baik (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).
- e. Pengajaran *inquiry* mengembangkan bakat. Makin besar kebebasan yang dimiliki seseorang makin banyak kesempatan yang dimilikinya untuk mengembangkan bakat-bakat lainnya seperti kreatif, dan rasa sosial (Sund & Trowbrige dalam Sudirman, 1988: 169).

2. Hipotesis

Hipotesis digunakan untuk mengarahkan kegiatan penelitian terhadap masalah yang diteliti. Suharsimi Arikunto (2002 : 64), mengemukakan bahwa, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Adapun hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

1. Mata Diklat MRLE pada sub pokok bahasan dioda dan transistor, di SMKN 12 Bandung. Hipotesis nol (H_0) : tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model pembelajaran konvensional yang menggunakan modul dengan penerapan model *challenge inquiry*.
2. Program Diklat Kompetensi MRLE pada sub pokok bahasan dioda dan transistor, di SMKN 12 Bandung. Hipotesis kerja (H_1) : terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara model

pembelajaran konvensional yang menggunakan modul dengan penerapan model *challenge inquiry*.

